SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE *WAFA* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA Al-QURAN SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM KAMPUNG BARU GUNUNG TOAR

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

DESVIA
NPM: 210307001

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

1447 H/2025 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desvia
Tempat/Tanggal Lahir	: Sitorajo Kari, 07 Desember 2002
NPM	: 210307001
Alamat	: Sitorajo Kari
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Program Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar"** Adalah benar hasil karya atau tulisan saya sendiri.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan seseungguhnya, dan apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 14 Juli 2026
Saya yang menyatakan



De

NPM. 210307001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Desvia
NPM	: 210307001
Alamat	: Sitorajo Kari
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul	: Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendiidkan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 24 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Alhaiti, S.Pd.I, M.Pd.I	**A.Mualif, S.Pd., MA**
NIDN. 1010038901	NIDN.1010078605

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar"** yang ditulis oleh Desvia NPM. 210307001, telah disetujui untuk diuji pada sidang muaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 24 Agustus 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I	**A.Mualif, S.Pd., MA**
NIDN. 1010038901	NIDN.1010078605

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qura'an Siswa Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar"** yang ditulis oleh **Desvia, NPM 216307001,** dapat diterima dan di setujui dalam siding munaqasyah pada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 14 September 2026. Skripsi ini adalah di terima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan, 16 September 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasah
Ketua

H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Alhairi, S.Pd., M.Pd
NIDN.1010038901

Sekretaris

A.Mualif, S.Pd., MA
NIDN.1010078605

Penguji I

Andrizal, S.Psi.M.Pd.i
NIDN.2111108301

Penguji II

Zulhaini, S.Pd., MA
NIDN.1012098004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

H.Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.2117027602

MOTTO

-Bismillahirrahmanirrahm-

“Maka Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Barang Siapa Yang Keluar Untuk Mencari Ilmu Maka Dia Berada Di Jalan Allah”

(HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Desvia (2025) : Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qura'an Siswa Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta literatur bahwa metode *Wafa* yang menggunakan aspek multisensori seperti visual, auditori dan kinestetik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa program Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan tipe *kuasi eksperimen.* Jumlah sampel yang diteliti adalah 32 orang dengan rincian 17 orang di kelas eksperimen dan 15 orang di kelas kontrol. Data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* sebagai teknik analisis data yang diolah menggunakan *software* SPSS. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (sig) yang diperoleh yakni 0,036 < kritis 0,05 dan nilai t^{hitung} 2,191 > nilai t^{tabel} 2,042. Besaran pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen berdasarkan nilai d Cohen d-Effect Size adalah 0,779 yang berarti pengaruh tersebut berada dalam kategori "sedang". Hasil ini berimplikasi terhadap pentingnya penggunaan metode *Wafa* untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan dan pentingnya pemantapan kemampuan profesional guru dalam penerapan metode *Wafa* agar signifikansi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan mencapai kategori "Besar".

Kata Kunci: Metode *Wafa*, Kemampuan Membaca Al-Quran

ABSTRACK

Desvia (2025) : The Effect of the Application of the Wafa Method on the Reading Ability of Al-Qura'an Tahfidz Al-Quran Program Students at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar

This research is motivated by the fact that the Wafa method uses multisensory aspects such as visual, auditory and kinesthetic so that it can improve students' ability to read the Al-Quran. The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect of the application of the Wafa method on the ability to read the Al-Quran of students of the Tahfidz Al-Quran program of Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar. This type of research is quantitative experiment with quasi experimental type. The number of samples studied was 32 people with details of 17 people in the experimental class and 15 people in the control class. The primary data of this study were obtained using test instruments and using the Independent Sample T-Test formula as a data analysis technique processed using SPSS software. The conclusion of this study is that there is a significant effect of the application of the Wafa method on the ability to read the Al-Quran of students of the Tahfidz Al-Quran program at Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar. This is because the significance value (sig) obtained is 0.036 < critical 0.05 and the tcount value is 2.191> ttable value 2.042. The magnitude of the treatment effect on the experimental class based on the Cohen d-Effect Size value is 0.779 which means that the effect is in the “medium” category. These results have implications for the importance of using the Wafa method to overcome the problem of students' low ability to read the Qur'an on an ongoing basis and the importance of strengthening teachers' professional abilities in applying the Wafa method so that the significance of its influence on students' ability to read the Qur'an can be increased to reach the “Large” category.

Keywords: *Wafa* Method, Reading Ability of Al-Quran

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil Alamiin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qura'an Siswa Program Tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar"** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar serjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Helbi Akbar, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis.

5. Bapak A.Mualif, S.Pd.I., MA selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti.
6. Kepada kedua Orang Tua Tercinta: Ayahanda Zulfikar dan Ibunda Yulia Andesta yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi dukungan kepada peneliti sedari kecil hingga saat ini. Baik secara moril maupun materil yang tak terhingga serta do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
7. Teruntuk teman seperjuangan, Ika Putriyani, Isnawati, dan Tetri Wahyuni. Terima kasih waktu dan bantuannya selama perkuliahan saat ini. Terima kasih juga sudah menemani dan memberikan *support* kepada peneliti. Terimakasih banyak untuk kalian semuannya.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan luput dari berbagai macam kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya di masa mendatang sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya di dunia Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 19 Januari 2025

DESVIA
NPM. 210307001

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
NOTA DINAS ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Kajian Teori ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Pengertian Metode *Wafa* ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an **Error! Bookmark not defined.**
B. Penelitian Relevan ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. Kerangka Konseptual ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**
E. Definisi Operasional ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 30

C. Subjek dan Objek Penelitian..... 31
D. Populasi dan Sampel 31
E. Teknik Pengumpulan Data..... 33
F. Teknik Analisis Data..... 35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 39
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian..... 39
B. Penyajian Data..... 44
C. Analisis Data..... 73
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan..... 81
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 24

Tabel 2.2 Defenisi Operasional 27

Tabel 3.1 Jumlah Sampel 32

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru 41

Tabel 4.2 Jumlah Santri/Wati Berdasarkan Jenis Kelamin 42

Tabel 4.3 Jumlah Santri/Wati Berdasarkan Tingkat Pendidikan 42

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru 43

Tabel 4.5 *Output* Hasil Uji Validitas dari SPSS 45

Tabel 4.6 Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen 47

Tabel 4.7 *Output* Hasil Reliabilitas Instrumen 48

Tabel 4.8 Tabulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 49

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Data *Posttest* Kelas Eksperimen 50

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 51

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Siswa Kelas Eksperimen 52

Tabel 4.12 Kategori Norma Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Eksperimen 53

Tabel 4.13 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 1 53

Tabel 4.14 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 2 54

Tabel 4.15 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 3 54

Tabel 4.16 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 4 55

Tabel 4.17 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 5 55

Tabel 4.18 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 6 56

Tabel 4.19 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 7 56

Tabel 4.20 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 8 57

Tabel 4.21 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 9..... 58
Tabel 4.22 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 10 58
Tabel 4.23 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 11 59
Tabel 4.24 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 12 59
Tabel 4.25 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 13..... 60
Tabel 4.26 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 14 60
Tabel 4.27 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 15 61
Tabel 4.28 Deskripsi Statistik Data *Posttset* Kelas Kontrol..... 62
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol..... 62
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Data Siswa Kelas Kontrol..... 63
Tabel 4.31 Kategori Norma Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Kontrol 64
Tabel 4.32 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 1 65
Tabel 4.33 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 2 65
Tabel 4.34 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 3 66
Tabel 4.35 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 4 66
Tabel 4.36 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 5 67
Tabel 4.37 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 6 67
Tabel 4.38 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 7 68
Tabel 4.39 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 8 68
Tabel 4.40 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 9 69
Tabel 4.41 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 10 69
Tabel 4.42 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 11 70
Tabel 4.43 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 12 71
Tabel 4.44 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 13 71

Tabel 4.45 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 14 72

Tabel 4.46 Hasil Posttset Kelas Kontrol Butir Tes 15 72

Tabel 4.47 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian 73

Tabel 4.48 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian 74

Tabel 4.49 Hasil Pengolahan Data Penelitian *Group Statistics* Menggunakan SPPS 75

Tabel 4.50 Hasil Pengolahan Data Penelitian Hasil *Independent Sample Test* Menggunakan SPSS 77

Tabel 4.51 Interpretasi Nilai d Untuk Cohen d-Effect Size 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Masuk

Lampiran 2. Modul Ajar

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Lampiran 4. Soal Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 7. Nilai Siswa

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang utuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendirinya, maupun orang lain, dalam arti tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari- hari.[1]

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, disamakan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[2]

Pemberian pendidikan Al-Quran pada anak akan mampu menanamkan ruh dan spirit islam juga kecintaan mendalam terhadap agama islam dalam diri mereka kemahiran membaca, menghafal dan menguasai makna Al-Quran merupakan titik tolak bagi anak dalam memahami ajaran agama islam yang terkandung di dalamnya, oleh karena itu, pendidikan Al-Quran perlu diberikan perhatian sejak kecil agar anak mempunyai kemampuan untuk membaca,

[1] Tatang, *ilmu pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2012), hal. 14

[2] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hal.134

menulis, menghafal Al-Quran seterusnya menguasai beberapa ilmu yang berkaitan dengan Al-Quran seperti ilmu tajwid dan sebagainya yang merupakan prasyarat untuk bisa memahami Al-Quan yang merupakan sumber ajaran agamanya[3].

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kemampuan mempelajari Al-Quran yang diperoleh siswa dengan menunjukkan setelah mereka mempelajarinya.[4] Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar membaca Al-Quran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran. Guru dalam proses pembelajaran perlu memiliki kemampuan untuk memilih metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada program tahfidz Al-Quran di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar telah diselenggarakan secara reguler atau rutin. Pada program ini, siswa yang berpartisipasi ada 32 orang yang terbagi dalam dua kelompok belajar, yaitu kelas A berjumlah 17 orang dan kelas B yang berjumlah 15 orang. Adanya pembagian ini memudahkan guru dalam mengontrol hafalan dan memberikan arahan kepada siswa yang ikut dalam program tahfidz.

---

[3] Rohmaturrosyidah Siti Ratnawati & Solihah Imrotus,*Pembelajaran Al-Quran Metode "Wafa"Otak Kanan.*Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan, hal.1-2

[4] Muhammad Hamdani, Jurnal, *Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada Kecamatan Amuntasi Utara*, Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawatil, (Jurnal Ilmiah Al-Qalam), hal. 95

Adapun metode yang digunakan dalam mengajar oleh guru adalah metode *muraja'ah* klasik, di mana siswa diminta untuk membaca ayat-ayat atau surat yang hendak dihafal, lalu dihafal dan disetorkan kepada guru pengajar untuk diuji serta dikoreksi. Dengan demikian, hafalan siswa bertambah seiring dengan perbaikan bacaan yang dikoreksi oleh guru.

Namun pada siswa yang mengikuti program ini, terdapat gejala permasalahan yang di antaranya adalah:

1. Siswa menunjukkan rasa bosan dengan tidak memperhatikan arahan guru tahfidz selama dalam proses pembelajaran. Ada juga ditemukan siswa yang bermain-main dalam pembelajaran sehingga tidak fokus dengan kegiatan menghafal.
2. Masih ditemukan siswa yang penyebutan *makhrojul huruf*-nya kurang tepat sehingga pelafalan huruf-huruf yang seharusnya berbeda terdengar sama.
3. Masih ditemukan siswa yang dalam membaca maupun menyetorkan hafalan dengan melanggar hukum tajwid. Misalnya tidak memanjangkan bacaan *mad*, tidak membaca *ghunnah* pada huruf-huruf yang terdapat hukum *ikhfa*, dan tidak membaca *tasydid* secara jelas pada huruf-huruf yang seharusnya dibaca *tasydid*.

Gejala permasalahan tersebut dapat diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang berkaitan, yaitu guru tahfiz dimana guru tersebut mengatakan bahwa antusias siswa dalam proses belajar membaca Al-Quran cenderung rendah, sehingga dalam mencapai keberhasilan

pembelajaran diperlukan ada guru yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.[5]

Salah satu metode membaca Al-Quran yang dapat digunakan yaitu metode *Wafa*. Metode *Wafa* adalah salah satu metode membaca Al-Qur‟an yang proses berfikirnya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara mengetahui yang bersifat non verbal, misalnya perasaan dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengetahuan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan, warna, kreatifitas, dan visualisasi.[6] Metode *Wafa* cocok untuk segala usia, tujuan dari metode *Wafa* adalah agar mudah membaca Al-Quran dengan memahami maknanya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai terjemahan ayat yang dibaca, sehingga hafalan yang menempel semakin kuat. Dengan harapan agar fungsi otak kanan menjadi aktif, sehingga antara otak kanan dan kiri menjadi seimbang.

Berdasarkan pra penelitian menurut observasi dan wawancara peneliti menetapkan judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

[5] Wawancara dengan guru program Tahfidz , tanggal 13 Desember 2024 di MA Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar

[6] Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, *Buku Wafa 1* , hal. 6-7

1. Kebanyakan siswa dalam proses membaca Al-Qur'an dilakukan secara langsung, tanpa memperbaiki bacaan tajwidnya terlebih dahulu.
2. Mayoritas guru Al-Quran cenderung menggunakan metode-metode klasik dalam menyampaikan materi tajwid.
3. Masih ditemukan siswa yang penyebutan makhrojul hurufnya kurang tepat.
4. Dan masih ditemukan siswa yang membaca masih melanggar hukum tajwid.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Program Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Program Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam ilmu pendidikan dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian dalam meningkatkan wacana tentang metode pembelajaran *wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar

Penelitian ini dapat memberikan petunjuk dan informasi yang berharga untuk pengembangan pengetahuan, terutama bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar dengan metode *wafa* sehingga bisa menambahkan pemahaman siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga, terutama bagi guru program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar, serta calon pendidik secara umum dalam menerapkan metode *Wafa* dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non-formal, dalam pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *quasi* eksperimen, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel, tetapi tidak menggunakan pengacakan (*random assignment*) untuk menempatkan peserta ke dalam kelompok perlakuan (kelas eksperimen) atau kelompok *control* (kontrol).

Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian kuantitatif menurut Kasiram dalam buku Wiratna Sujareni mendefenisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.[7]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan terhitung setelah proposal ini di seminarkan di Universitas Islam Kuantan Singingi.

[7] Wiratna sujarweni, *metodologi penelitian (Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU, tahun 2014)*, hal, 39

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian menurut Suharmisi Arikunto dalam jurnal Ilham Raka Guntara memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat atau data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan.[8] Subjek dalam penelitian ini Siswa/I Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru,Gunung Toar.

2. Objek

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan realiabel tentang suatu hal.[9] Objek penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Metode *Wafa* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas X Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru,Gunung Toar".

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah yang menjadi peserta program

---

[8] Ilham Raka Guntara dkk, *"Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama"*.Vol 4, No 1, 2023, hal 6.

[9] *Ibid*, hlm 7.

Tahfidz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru,Gunung Toar.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber yang paling penting untuk mendukung penelitian.[10] Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan penimbangan tertentu, dimana pada penelitian ini siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar, pada tingkatan atau jenjang Madrasah Aliyah. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam program ini sekaligus yang ditetapkan sebagai sampel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No.	Kelompok	Laki-laki
1	Kelas A	17
2	Kelas B	15
Total		**32**

Adapun kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen di mana peneliti menerapkan metode *Wafa* sebagai perlakuan adalah Kelas A dengan jumlah siswa program tahfidz sebanyak 17 orang. Sedangkan kelompok

[10] Ibid, 81

kontrol yang tidak diterapkan metode terkait atau tidak mendapatkan perlakuan adalah Kelas B dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

   Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sampel penelitian tugas atau soal yang harus diselesaikan, baik dengan jawaban tertulis, lisan atau praktik tentang kemampuan sampel penelitian atas suatu kompetensi tertentu.[11] Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran yang terdiri dari 15 butir tes yang akan dikerjakan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Bagi kelas eksperimen, tes diberikan setelah siswa menerima perlakuan penerapan metode *Wafa* bagi kelas eksperimen. Sedangkan bagi kelas kontrol, tes diberikan setelah siswa menjalani proses pembelajaran yang sama dengan siswa di kelas kontrol namun tanpa adanya perlakuan berupa penerapa metode *Wafa.*

2. Observasi

   Kegiatan observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu di catat dalam suatu catatan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengamati kegiatan proses belajar

[11] Wina Sanjaya. "*Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur".* Jakarta : Kencana. 2013. hal. 251

mengajar ketika guru menggunakan metode *wafa.* Melalui teknik ini peneliti bekerja sama dengan guru, dimana peneliti menjadi observer yang bertugas mengambil data aktivitas guru.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang dengan bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukanoleh peneliti. Melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam topic tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah wawancara semi terstruktur, dengan pertanyaan yang dapat diubah sesuai keadaan. Penulis melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang metode apa saja yang sudah diterapkan di sekolah. Wawancara ini dilangsungkan dengan guru yang bersangkutan yaitu ibu Mici Asmiyum S.Pd selaku guru tahfiz di kelas X Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru , Gunung Toar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah dan perkembangan sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana maupun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar dan data tentang aktivitas belajar Al-Qur’an siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian di olah dengan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.[12]

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.

Oleh karena itu, tujuan validitas ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen itu akurat. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas suatu instrument dilakukan dengan menggunakan uji lapangan atau field test, yaitu pengujian instrumen yang menggunakan data lapangan yang benar-benar digunakan dalam penelitian. Setelah data diperoleh kemudian dihitung menggunakan SPSS Versi 22.0 dengan rumus pearson product moment. peneliti mengunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

[12] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 103

r_{xy} : Korelasi antara variable X dengan Y

$\sum$: Jumlah hasil perkalian skor X dikali skor Y

$\sum$: Jumlah skor X

$\sum$: Jumlah skor Y[13]

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu alat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah dianggap memiliki kualitas yang baik.[14] Untuk menghitung uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik alpha cronbrach karena teknik alpha cronbach digunakan untuk mengukur konsistensi dari sebuah instrumen atau kuesioner. Konsistensi internal berarti seberapa baik item-item dalam instrumen tersebut mengukur konsep yang sama. Misalnya, dalam penelitian tentang Metode *Wafa*, jika ada beberapa pertanyaan atau tes yang digunakan untuk menilai pengaruh Metode *Wafa*, Alpha Cronbach dapat menunjukkan seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari berbagai item tersebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{i=\left[\frac{k}{k-1}\right]}\left[1-\frac{\sum \sigma b2}{at^2}\right]$$

Keterangan:

$r_{i=\left[\frac{k}{k-1}\right]}$: Jumlah butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 228.
[14] Ibid., 131

σb^2 : Varians total[15]

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas untuk setiap item tes, langkah berikutnya adalah dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka suatu instrument dikatakan reliable.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan rata-rata untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sudah diperlakukan. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi bahwa data yang digunakan (variabel) yang akan dianalisis berdistribusi normal untuk pengujian statistik parametik. Data yang membentuk distribusi normal apabila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata sama juga simpangan bakunya, dengan dasar pengambilan Keputusan menggunakan SPSS ialah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (5%) maka nilai berdiistribusi normal.

[15] Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 109

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk memeriksa apakah varian dari dua atau lebih distribusi memiliki kesamaan atau perbedaan. Pengujian data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *One-ay* Anova. Kriteria uji homogeny data dari sampel adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka varian setiap sampel homogeny dan (Ha) ditolak, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka varian setiap sampel tidak homogeny (Ho) diterima.

4. Uji Hipotesis (Uji T Test)

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dengan membandingkan rata-rata dari dua sampel. Uji ini digunakan untuk mngetahui apakah perbedaan nilai rata-rata dari kelempok memiliki perbedaan secara signifikan. Untuk menggunakan uji t, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
b. Jika sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Islam

NPSN : 10498822

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 17

Kode Pos : 29511

Kelurahan : Kampung Baru

Kecamatan : Gunung Toar

Provinsi : Riau

Jenjang Pendidikan : MA

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Tahun Didirikan : 1963

Status Kepemilikan : Yayasan Masba Kuantan Singingi

2. Selayang Pandang MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

Pondok Pesantren Nurul Islam (MASBA) merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ektrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Islam (MASBA) memiliki staf pengajar ustad/ustazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarnya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Kuantan Singingi. Tersedia juga asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

3. Visi dan Misi MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

a. Misi

"Terwujud Santri Berjiwa Literat, Bertaqwa, Berakhklak Mulia, Berprestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman"

b. Visi

1) Santri memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
2) Santri memiliki kedekatan dan rasa takut akan Tuhan, sehingga selalu berbuat dan menjauhi larangan-Nya
3) Santri memiliki perilaku yang baik, sopan santun, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.
4) Santri mampu mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, non-akademik dan sosial, serta memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
5) Santri selalu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah, perilaku, maupun interaksi sosial.

4. Data Guru dan Pegawai MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

Berikut ini rincian guru dan pegawai yang bertugas di MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan/ Bidang
1.	Rubaida, S.Ag.M.M	PNS	Kepala Madrasah
2.	Sri Rahayu, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Waka. Ur. Akademik
3.	Rilatul Zamon, S.H	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Waka.Ur. Kesiswaan
4.	Mutri Yulisar, S.sos.I	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Ka. Perpus/ Guru
5.	Depi Indrayani, S.Pd.I	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
6.	Filya Arnamer, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
7.	Mici Asmiyum, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
8.	Reza Gustiani, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Wali kelas/ Guru
9.	Nurhativa Yusana, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Wali kelas/ Guru
10.	Nengsi, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
11.	Elvi Yulisti, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
12.	Suhupi, S.Pd.I	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
14.	Embi, S.Pd.I	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
15.	Citra Lia, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru

16.	Rulia Septami, M.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
17.	Niken Ayu, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Wali Kelas/ Guru
18.	Turija, S.Pd	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
19.	Syamsul Haj, S.Pd	GTT (Guru Tidak Tetap)	Guru
20.	Nuraizatul Hasanah S.P	GTY (Guru Tetap Yayasan)	Guru
21.	Nesur Feni, S.Pd.I	GTT (Guru Tidak Tetap)	Guru
22.	Ardinul	GTT (Guru Tidak Tetap)	Guru
23.	Muhammad Hasim	GTT (Guru Tidak Tetap)	TU
24.	Musfadillah	GTT (Guru Tetap Yayasan)	Pramukti
25.	Wahyudi	GTT (Guru Tetap Yayasan)	Ka. TU/ Operator

5. Keadaan Santri/ wati MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

a. Jumlah Santri/ Santriwati Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Santri/ wati Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
40	30	70

b. Jumlah Santri/ Santriwati Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Jumlah Santri/ wati Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas X	12	8	20
Kelas XI	8	12	20
Kelas XII-2	9	6	15

Kelas XII-1	11	4	15
Total	**40**	**30**	**70**

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan prasarana

MA PONPES Nurul Islam Kampung Baru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Perpustakan	1	Baik
6.	Wc Guru	1	Baik
7.	Wc Siswa	4	Baik
8.	Ruang Labor IPA	1	Baik
9.	Ruang Labor IPS	1	Baik
10.	Ruang Labor Bahasa	1	Baik
11.	Ruang Labor Komputer	1	Baik
12.	Mushollah	1	Baik
13.	Ruang BP	1	Baik
14.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1	Baik
16.	Ruang Koperasi	1	Baik

17.	Ruang Kantin	1	Baik
18.	Lemari Guru	2	Baik
19.	Lemari Siswa	7	Baik
20.	Kursi Guru	20	Baik
21.	Kursi Siswa	125	Baik
22.	Meja Guru	15	Baik
23.	Meja Siswa	125	Baik
24.	Komputer Server	1	Baik
25.	Laptop	18	Baik
26.	Sofa Tamu	2	Baik
27.	Peralatan KM/ WC	6	Baik
28.	Projektor	1	Baik

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data primer yang diolah dan dianalisis bersumber dari hasil pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar. Pada siswa di kelas eksperimen, sebelumnya akan diberi perlakuan berupa penerapan metode *Wafa*. Adapun siswa di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang dimaksud selama periode eksperimen dilaksanakan.

Data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian ditabulasikan dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Uji Independent Sample T-Test* untuk pengujian terhadap hipotesisnya, sehingga dapat diketahui jawaban pada rumusan masalah penelitian ini. Namun sebelum itu, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data *posttest* perlu divalidiasi dengan melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, di mana instrumen tersebut disebarkan kepada 30 orang responden. Jika hasil uji menyatakan bahwa instrum valid dan reliabel maka instrumen dapat digunakan karena dapat memberikan data yang diinginkan dan mampu menangkap apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil dari pelaksanaan uji atau validasi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk Uji Validitas instrumen *posttest* dengan bantuan *software* SPSS, didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
***Output* Hasil Uji Validitas dari SPSS**

Correlations		Total
Butir_001	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir_002	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir_003	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir_004	Pearson Correlation	.426*
	Sig. (2-tailed)	.019

	N	30
Butir_005	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Butir_006	Pearson Correlation	.367*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	30
Butir_007	Pearson Correlation	.406*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
Butir_008	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir_009	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Butir_010	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
Butir_011	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Butir_012	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Butir_013	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir_014	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
Butir_015	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Tabel di atas menyajikan nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Uji Validitas instrumen. Apabila nilai Signifikansi tersebut lebih kecil atau di bawah nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05 maka butir instrumen yang dimaksud dinyatakan valid.[16] Mengacu pada tabulasi hasil di atas, diketahui bahwa seluruh butir *posttest* dalam penelitian ini adalah valid karena nilai signifikansi di setiap butirnya berada di bawah 0,05 sebagai nilai kritis dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Nomor Soal	Nilai Signifikansi	Nilai *Alpha*/Kritis	Keputusan
1.	Soal 1	0,000	0,05	Valid
2.	Soal 2	0,001	0,05	Valid
3.	Soal 3	0,000	0,05	Valid
4.	Soal 4	0,019	0,05	Valid
5.	Soal 5	0,006	0,05	Valid
6.	Soal 6	0,046	0,05	Valid
7.	Soal 7	0,026	0,05	Valid
8.	Soal 8	0,001	0,05	Valid
9.	Soal 9	0,006	0,05	Valid
10.	Soal 10	0,004	0,05	Valid
11.	Soal 11	0,003	0,05	Valid
12.	Soal 12	0,003	0,05	Valid
13.	Soal 13	0,001	0,05	Valid
14.	Soal 14	0,013	0,05	Valid
15.	Soal 15	0,003	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi paling kecil adalah 0,000 pada butir nomor 1 dan 3. Sedangkan nilai Signifikansi yang paling besar atau hampir mendekati batas kritis adalah 0,046 pada butir nomor 6. Diketahuinya nilai Signifikansi paling besar

[16] Ce Gunaman, *MahirMenguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition: Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa danTidak Suka Statistika*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hal. 93.

0,046 ini memastikan bahwa seluruh butir *posttest* yang diuji validitasnya berada di bawah nilai kritis 0,05.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas instrumen soal *posttest* dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
***Output* Hasil Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	**Scale Variance if Item Deleted**	**Corrected Item-Total Correlation**	**Cronbach's Alpha if Item Deleted**
Butir_001	65.0000	187.931	.659	.764
Butir_002	64.8333	197.385	.529	.775
Butir_003	65.1667	183.592	.667	.760
Butir_004	64.3333	196.092	.301	.787
Butir_005	65.0000	198.276	.401	.780
Butir_006	65.2500	196.703	.204	.801
Butir_007	65.0000	194.828	.257	.794
Butir_008	64.0000	178.276	.439	.778
Butir_009	63.7500	189.116	.352	.785
Butir_010	64.6667	196.437	.421	.778
Butir_011	65.1667	193.937	.434	.777
Butir_012	65.5000	190.259	.418	.778
Butir_013	65.1667	192.213	.472	.774
Butir_014	65.0000	200.000	.360	.783
Butir_015	65.1667	193.937	.434	.777

Pada Uji Reliabilitas instrumen, pengambilan keputusan apakah suatu instrumen atau butir di dalamnya reliabel atau tidak adalah dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sebagai ambang batas atau nilai kritis, maka instrumen dinyatakan reliabel.[17] Berdasarkan *output* pengolahan data di SPSS di atas, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0,791 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *posttest* secara keseluruhan sudah reliabel.

Adapun nilai *alpha* per butirnya, dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang jika direkapitulasi hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Nomor Soal	Nilai *Alpha Cronbach*	Nilai Kritis	Keputusan
1.	Soal 1	0,764	0,60	Reliabel
2.	Soal 2	0,775	0,60	Reliabel
3.	Soal 3	0,760	0,60	Reliabel
4.	Soal 4	0,787	0,60	Reliabel
5.	Soal 5	0,780	0,60	Reliabel
6.	Soal 6	0,801	0,60	Reliabel
7.	Soal 7	0,794	0,60	Reliabel
8.	Soal 8	0,778	0,60	Reliabel
9.	Soal 9	0,785	0,60	Reliabel
10.	Soal 10	0,778	0,60	Reliabel
11.	Soal 11	0,777	0,60	Reliabel
12.	Soal 12	0,778	0,60	Reliabel
13.	Soal 13	0,774	0,60	Reliabel
14.	Soal 14	.0,783	0,60	Reliabel
15.	Soal 15	0,777	0,60	Reliabel

[17] *Ibid*., hal. 107.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* paling kecil adalah 0,760 pada butir nomor 3. Sedangkan nilai *Alpha* yang paling besar adalah 0,801 pada butir nomor 6. Diketahuinya nilai *Alpha* paling rendah 0,760 ini memastikan bahwa seluruh butir *posttest* yang diuji reliabilitasnya berada di atas nilai kritis 0,60.

3. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Data *posttest* di penelitian ini merupakan hasil pemberian tes untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Terkhusus pada data untuk siswa di kelas eksperimen, data diperoleh setelah diberikannya perlakuan berupa penerapan metode *Wafa*. Adapun yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah Kelas A pada program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar dengan jumlah siswa 17 orang. Jumlah butir tes yang diberikan adalah 15 dengan deskripsi statistik hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Statistik Data *Posttest* Kelas Eksperimen

N	Jumlah Sampel	17
	Mean	75.2941
	Median	75.0000
	Std. Deviasi	6.24264
	Range	25.00
	Nilai Minimum	60.00
	Nilai Maksimum	85.00
	Total Skor	1280.00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* atau *mean* adalah 75,29 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range*

adalah 25. Ini berarti jarak antara nilai paling rendah yang diraih oleh siswa kelas eksperimen dan nilai paling tinggi yang diperoleh mempunyai selisih sebesar 25 angka. Adapun nilai hasil *posttest* terendah yang diperoleh sampel penelitian adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 85. Skor total rekapitulasi hasil *posttest* dari 17 orang sampel di kelas eksperimen ini adalah 1280 di mana *median* atau nilai tengahnya adalah 75 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 6,24264. Berikutnya untuk distribusi frekuensi data hasil *posttest* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Skor *Posttest*	Frekuensi	Persentase
1.	60	1	5,9%
2.	70	4	23,5%
3.	75	6	35,3%
4.	80	4	23,5%
5.	85	2	11,8%
∑	**1.280**	**17**	**100,0%**

Tabulasi data *posttest* di atas menunjukkan bahwa *mode* atau skor hasil *posttest* dengan frekuensi terbanyak yang muncul pada siswa di kelas eksperimen adalah 75 di mana terdapat nilai frekuensi 6 yang berarti dari 17 orang sampel di kelas eksperimen, siswa paling banyak mendapatkan nilai 75 atau dengan persentase 35,3%. Sedangkan frekuensi terendah yakni 1 terdapat pada nilai 60 yang berarti dari 17 orang siswa di kelas eksperimen, nilai 60 menjadi nilai yang paling sedikit diperoleh siswa yakni 1 orang saja dengan persentase 5,9%.

Apabila distribusi frekuensi hasil *posttest* di kelas eksperimen ini disusun berdasarkan interval data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Data Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval Data	Frekuensi	Persentase
1.	56 – 60	1	5,9%
2.	61 – 65	0	0,0%
3.	66 – 70	4	23,5%
4.	71 – 75	6	35,3%
5.	76 – 80	4	23,5%
6.	81 – 85	2	11,8%
7.	86 – 90	0	0,0%
Total		**17**	**100%**

Hasil di atas menunjukkan bahwa interval dengan distribusi frekuensi terbanyak ada satu, yakni pada interval 71 – 75 dengan persentase 35,3%. Ini merupakan pernyataan tersirat bahwa dari 17 orang sampel penelitian di kelas eksperimen yang diberikan tes untuk pengumpulan data *posttest*, skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah berada pada rentang 71 – 75 tersebut.

Kemudian jika data hasil *posttest* ini didistribusikan ke dalam tabel norma untuk mengetahui bagaimana kategori kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, di mana ambang batas siswa dinyatakan lulus mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM sebesar 70 untuk dinyatakan "Cukup", maka kategori dengan distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategori Norma Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 59	Sangat Kurang	0	0,0%
2.	60 – 69	Kurang	1	5,9%
3.	70 – 79	Cukup	10	58,8%
4.	80 – 89	Baik	6	35,3%
5.	90 – 100	Sangat Baik	0	0,0%
Jumlah			**17**	**100%**

Tabulasi kategori norma beserta distribusi frekuensinya menyatakan bahwa secara mayoritas siswa di kelas eksperimen sudah mencapai dan/atau melampaui nilai KKM untuk kemampuan membaca Al-Qurannya. Pada siswa di kelas eksperimen, dari 17 orang total keseluruhan hanya 1 atau 5,9% yang belum mencapai KKM dengan kategori kemampuan membaca Al-Qurannya "Kurang". Sedangkan 16 orang lainnya secara rinci sudah mencapai kategori "Cukup" sebanyak 10 orang atau 58,9% dan 6 orang mencapai kategori "Baik" atau 35,3%. Jika dikalkulasikan, maka siswa di kelas eksperimen yang kategori kemampuan membaca Al-Qurannya sudah mencapai "Cukup" dan melampaui kategori tersebut (mencapai "Baik") ada 16 orang atau 94,1% dari total keseluruhan siswa di kelas.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap butir *posttest* di kelas eksperimen ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 1

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Salah	0	0	0,0%

	Benar	5	17	100,0%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 1, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu memberikan jawaban dengan "Benar" (100,0%). Ini berarti seluruh siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.14
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 2

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	17	100,0%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 2, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu memberikan jawaban dengan "Benar" (100,0%). Ini berarti seluruh siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.15
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 3

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	17	100,0%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 3, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu memberikan jawaban

dengan “Benar” (100,0%). Ini berarti seluruh siswa sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.16
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 4

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	5	16	94,1%
	Benar	10	1	5,9%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butr *posttest* nomor 4, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang belum mampu menjawab soal dengan “Benar”. Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban “Benar” hanya ada 1 atau 5,9% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban “Setengah Benar” mempunyai frekuensi 16 atau 94,1%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini, belum dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.17
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 5

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Salah	0	1	5,9%
	Benar	5	16	94,1%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 5, diketahui bahwa hampir seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan “Benar” yakni sebanyak 16 orang atau 94,1%. Sedangkan yang

jawaban “Salah” hanya ada 1 atau 5,9% dari total keseluruhan sampel. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.18
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 6

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Salah	0	2	11,8%
	Setengah Benar	5	14	82,4%
	Benar	10	1	5,9%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 6, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang belum mampu menuntaskan tes dengan “Benar”. Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban “Benar” hanya ada 1 atau 5,9% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban “Setengah Benar” mempunyai frekuensi 14 atau 82,4% dan yang menjawab dengan “Salah” frekuensinya ada 2 atau 11,8%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini belum mampu menuntaskan butir ini dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.19
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 7

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Salah	0	1	5,9%
	Setengah Benar	5	14	82,4%
	Benar	10	2	11,8%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 7, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang belum mampu menuntaskan tes dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 2 atau 11,8% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 14 atau 82,4% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 5,9%. Ini berarti sangat sedikit siswa di kelas ini, yaitu 2 orang saja yang dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.20
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 8

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Salah	0	1	5,9%
	Setengah Benar	5	13	76,5%
	Benar	10	3	17,6%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 8, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang belum mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 3 atau 17,6% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 13 atau 76,5% dan jawaban "Salah" dengan frekuensi 1 atau 5,9%. Ini berarti hanya sedikit siswa, yaitu 3 orang saja yang menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.21
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 9

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	5	13	76,5%
	Benar	10	4	23,5%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 9, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang belum mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 4 atau 23,5% saja dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 13 atau 76,5%. Ini berarti hanya sedikit siswa di kelas ini yang dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.22
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 10

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	17	100,0%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 10, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" adalah 17 atau 100,0% dari total keseluruhan sampel. Ini berarti secara representatif siswa

di kelas eksperimen sudah dapat menuntaskan butir tes ini dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.23
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 11

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	Salah	0	2	11,8%
	Benar	5	15	88,2%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 11, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 15 atau 88,2% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 2 atau 11,8%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas eksperimen sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.24
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 12

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	Salah	0	1	5,9%
	Benar	5	16	94,1%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 12, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 16 atau 94,1% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 5,9%. Ini berarti

secara representatif siswa di kelas eksperimen sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.25
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 13

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	Salah	0	1	5,9%
	Benar	5	16	94,1%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 13, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 16 atau 94,1% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 5,9%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas eksperimen sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.26
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 14

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	17	100,0%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada soal *posttest* nomor 14, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar" atau 100,0%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas eksperimen sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.27
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Butir Tes 15

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	Salah	0	1	5,9%
	Benar	5	16	94,1%
		Total	**17**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 15, diketahui bahwa hampir seluruh siswa di kelas eksperimen yang berjumlah 17 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" adalah 16 atau 94,1% dan hanya 1 atau 5,9% yang menjawab "Salah" dari total keseluruhan sampel. Ini berarti secara representatif siswa di kelas eksperimen sudah dapat mengerjakan soal dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

4. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Data *posttest* di penelitian ini merupakan hasil pemberian tes untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siswa di kelas kontrol. Kelas ini tidak menerima perlakuan berupa penerapan metode *Wafa.* Adapun yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah Kelas B pada program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar dengan jumlah siswa 15 orang. Jumlah butir tes yang diberikan adalah 15 dengan deskripsi statistik hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Deskripsi Statistik Data *Posttest* Kelas Kontrol

N	Jumlah Sampel	15
	Mean	70.6667
	Median	70.0000
	Std. Deviasi	5.62731
	Range	20.00
	Nilai Minimum	60.00
	Nilai Maksimum	80.00
	Total Skor	1060.00

Sumber: Pengolahan Data Primer di SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* atau *mean* adalah 70,66 dengan rentang nilai yang diperoleh atau *range* adalah 20. Ini berarti jarak antara nilai paling rendah yang diraih oleh siswa kelas kontrol dan nilai paling tinggi yang diperoleh mempunyai selisih sebesar 20 angka. Adapun nilai hasil *posttest* terendah yang diperoleh sampel penelitian adalah 60, dan nilai tertinggi adalah 80. Skor total rekapitulasi hasil *posttest* dari 15 orang sampel di kelas kontrol ini adalah 1060 di mana *median* atau nilai tengahnya adalah 70 dengan simpang baku atau *standard deviation* sebesar 5,62731.

Berikutnya untuk distribusi frekuensi data hasil *posttest* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.29
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Skor *Posttest*	Frekuensi	Persentase
1.	60	1	6,7%
2.	70	4	26,7%

3.	75	3	20,0%
4.	80	6	40,0%
5.	85	1	6,7%
∑	**1060**	**15**	**100,0%**

Tabulasi data *posttest* di atas menunjukkan bahwa *mode* atau skor hasil *posttest* dengan frekuensi terbanyak yang muncul pada siswa di kelas kontrol adalah 75 di mana terdapat nilai frekuensi 6 yang berarti dari 15 orang sampel di kelas kontrol, siswa paling banyak mendapatkan nilai 75 atau dengan persentase 40%. Sedangkan frekuensi terendah yakni 1 terdapat pada nilai 60 yang berarti dari 15 orang siswa di kelas kontrol, nilai 60 menjadi nilai yang paling sedikit diperoleh siswa yakni 1 orang saja dengan persentase 6,7%.

Apabila distribusi frekuensi hasil *posttest* di kelas kontrol ini disusun berdasarkan interval data yang diperoleh, tabulasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30
Distribusi Frekuensi Data Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval Data	Frekuensi	Persentase
1.	56 – 60	1	6,7%
2.	61 – 65	4	26,7%
3.	66 – 70	3	20,0%
4.	71 – 75	6	40,0%
5.	76 – 80	1	6,7%
6.	81 – 85	0	0,0%
7.	86 – 90	0	0,0%
Total		**15**	**100%**

Hasil di atas menunjukkan bahwa interval dengan distribusi frekuensi terbanyak ada satu, yakni pada interval 71 – 75 dengan persentase 40%. Ini merupakan pernyataan tersirat bahwa dari 15 orang sampel penelitian di kelas kontrol yang diberikan tes untuk pengumpulan data *posttest,* skor yang paling banyak diperoleh siswa adalah berada pada rentang 71 – 75 tersebut.

Kemudian jika data hasil *posttest* ini didistribusikan ke dalam tabel norma untuk mengetahui bagaimana kategori kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, di mana ambang batas siswa dinyatakan lulus mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM sebesar 70 untuk dinyatakan "Cukup", maka kategori dengan distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Kategori Norma Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas Kontrol

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 59	Sangat Kurang	0	0,0%
2.	60 – 69	Kurang	5	33,3%
3.	70 – 79	Cukup	9	60,0%
4.	80 – 89	Baik	1	6,7%
5.	90 – 100	Sangat Baik	0	0,0%
Jumlah			**15**	**100%**

Tabulasi kategori norma beserta distribusi frekuensinya menyatakan bahwa secara mayoritas siswa di kelas kontrol sudah mencapai dan/atau melampaui nilai KKM untuk kemampuan membaca Al-Qurannya. Pada siswa di kelas kontrol, dari 15 orang total keseluruhan ada 5 orang atau 33,3% yang belum mencapai KKM dengan kategori kemampuan membaca Al-Qurannya "Kurang". Sedangkan 11 orang lainnya secara rinci sudah

mencapai kategori “Cukup” sebanyak 9 orang atau 60,0% dan 1 orang mencapai kategori “Baik” atau 6,7%. Jika dikalkulasikan, maka siswa di kelas kontrol yang kategori kemampuan membaca Al-Qurannya sudah mencapai “Cukup” dan melampaui kategori tersebut (mencapai “Baik”) ada 10 orang atau 66,7% dari total keseluruhan siswa di kelas.

Berikutnya, untuk distribusi frekuensi pada tiap-tiap butir *posttest* di kelas kontrol ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.32
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 1

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	17	100,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 1, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu memberikan jawaban dengan “Benar” (100,0%). Ini berarti seluruh siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.33
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 2

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
2	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	15	100,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 2, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu memberikan jawaban

dengan “Benar” (100,0%). Ini berarti seluruh siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.34
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 3

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3	Salah	0	0	0,0%
	Benar	5	15	100,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 3, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu memberikan jawaban dengan “Benar” (100,0%). Ini berarti seluruh siswa sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.35
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 4

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
4	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	5	15	100,0%
	Benar	10	0	0,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butr *posttest* nomor 4, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang belum mampu menjawab soal dengan “Benar”. Hal ini dikarenakan seluruh siswa hanya mampu menjawab “Setengah Benar” dengan frekuensi 15 atau 100,0%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini, belum dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.36
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 5

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
5	Salah	0	1	6,7%
	Benar	5	14	93,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 5, diketahui bahwa hampir seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar" yakni sebanyak 14 orang atau 93,3%. Sedangkan yang jawaban "Salah" hanya ada 1 atau 6,7% dari total keseluruhan sampel. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.37
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 6

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
6	Salah	0	5	33,3%
	Setengah Benar	5	10	66,7%
	Benar	10	0	0,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 6, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang belum mampu menuntaskan tes dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" adalah 0 atau 0,0% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar"

mempunyai frekuensi 10 atau 66,7% dan yang menjawab dengan "Salah" frekuensinya ada 5 atau 33,3%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas ini belum mampu menuntaskan butir ini dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.38
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 7

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
7	Salah	0	3	20,0%
	Setengah Benar	5	12	80,0%
	Benar	10	0	0,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 7, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 18 orang belum mampu menuntaskan tes dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 0 atau 0,0% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 12 atau 80,0% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 3 atau 20,0%. Ini berarti siswa di kelas ini belum dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.39
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 8

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
8	Salah	0	1	6,7%
	Setengah Benar	5	13	86,7%
	Benar	10	1	6,7%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 8, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang belum mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 1 atau 6,7% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 13 atau 86,7% dan jawaban "Salah" dengan frekuensi 1 atau 6,7%. Ini berarti hanya sedikit siswa, yaitu 1 orang saja yang menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.40
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 9

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
9	Salah	0	0	0,0%
	Setengah Benar	5	13	86,7%
	Benar	10	2	13,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 9, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang belum mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" hanya ada 2 atau 13,3% saja dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Setengah Benar" mempunyai frekuensi 13 atau 86,7%. Ini berarti hanya sedikit siswa di kelas ini yang dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.41
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 10

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
10	Salah	0	0	0,0%

	Benar	5	15	100,0%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 10, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" adalah 15 atau 100,0% dari total keseluruhan sampel. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes ini dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.42
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 11

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
11	Salah	0	2	13,3%
	Benar	5	13	86,7%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 11, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 13 atau 86,7% dari total keseluruhan sampel. Sedangkan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 2 atau 13,3%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.43
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 12

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
12	Salah	0	1	6,7%
	Benar	5	14	93,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 12, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 14 atau 93,3% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 6,7%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.44
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 13

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
13	Salah	0	1	6,7%
	Benar	5	14	93,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada butir *posttest* nomor 13, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 14 atau 93,3% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 6,7%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.45
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 14

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
14	Salah	0	1	6,7%
	Benar	5	14	93,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada soal *posttest* nomor 14, diketahui bahwa mayoritas siswa di kelas kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 14 atau 93,3% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 6,7%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

Tabel 4.46
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol Butir Tes 15

Butir Soal	Kriteria Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
15	Salah	0	1	6,7%
	Benar	5	14	93,3%
		Total	**15**	**100%**

Sumber: *Pengolahan Data Primer di SPSS*

Pada soal *posttest* nomor 15, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas kontrol yang berjumlah 15 orang sudah mampu menjawab soal dengan "Benar". Hal ini dikarenakan frekuensi jawaban "Benar" ada 14 atau 93,3% dan jawaban "Salah" mempunyai frekuensi 1 atau 6,7%. Ini berarti secara representatif siswa di kelas kontrol sudah dapat menuntaskan butir tes dengan baik sesuai dengan materi yang dipelajari.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas di penelitian ini, digunakan model Saphiro-Wilk karena ada dua kelompok sampel yang datanya diambil untuk dianalisis dalam uji hipotesis, yaitu siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol dengan hasil pengolahan di *software* SPSS adalah:

Tabel 4.47
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Quran	Kelas Eksperimen	0,187	17	0,116	0,919	17	0,141
	Kelas Kontrol	0,246	15	0,.015	0,901	15	0,100
a. Lilliefors Significance Correction							

Adapun dasar pengambilan kesimpulan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan ditentukan sebagai berikut:

a. Jika nilai Signifikansi (Sig) pada data pemahaman siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal atau H_a untuk hipotesis uji normalitas diterima
b. Jika nilai Signifikansi (Sig) pada data pemahaman siswa di kelas Eksperimen dan Kontrol < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau H_0 untuk hipotesis uji normalitas ditolak.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data di atas, diketahui bahwa untuk data pemahaman siswa di kelas Eksperimen memiliki nilai

Signifikansi sebesar 0,141 dan pemahaman siswa di kelas Kontrol sebesar 0,100. Nilai ini lebih besar daripada nilai kritis sebesar 0,05 yang dalam uji statistik sebagai ambang batas diterimanya H_a sebagai hipotesis yang positif atau ditolaknya H_0 sebagai hipotesis yang negatif. Maka dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk membuktikan data yang akan diolah adalah homogen.[18] Uji ini ingin memastikan apakah dua atau lebih kelompok sampel ataupun data mempunyai distribusi yang sama dari satu variabel kategori.[19] Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai Signifikansi pada deret *based on mean* dan membandingkannya dengan nilai kritis 0,05. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka varians data penelitian dinyatakan homogen. Jika sebaliknya, nilai Signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka varians data penelitian dinyatakan tidak homogen.[20] Adapun *output* dari hasil pengolahan data di SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48
Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Kemampuan Membaca Al-Quran	Based on Mean	.028	1	30	.869
	Based on Median	.037	1	30	.848

[18] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, ..., hal. 288.
[19] Sintha Wahjusaputri and Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hal. 169.
[20] I Wayan Widana dan Putu LIa Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ..., hal. 29.

	Based on Median and with adjusted df	.037	1	26.839	.848
	Based on trimmed mean	.010	1	30	.920

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi pada deret *based on mean* yang diperoleh adalah 0,869. Nilai ini lebih besar daripada nilai kritis 0,05 sehingga untuk data pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan mempunyai varians yang homogen sehingga bisa dilanjutkan pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji T.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji T atas dasar jenis data yang digunakan adalah interval dan ada dua kelompok data yang akan dianalisis sehingga digunakan rumus *Independent Sample T-Test* mengingat data bersumber dari dua kelompok sampel; yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun *output* hasil pengolahan data penelitian ini, diperoleh tabulasi hasil yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 4.49
Hasil Pengolahan Data Penelitian
***Group Statistics* Menggunakan SPSS**

Group Statistics					
	Kelompok	**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
Kemampuan Membaca Al-Quran	Kelas Eksperimen	17	75,2941	6,24264	1,51406
	Kelas Kontrol	15	70,6667	5,62731	1,45297

Pada tabel di atas, diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua kelompok data yang diteliti yakni hasil *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing jumlah siswanya 17 orang di kelas eksperimen dan 15 orang di kelas kontrol. Nilai rata-rata atau *mean* untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 75,2941. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* pada *posttest* kelas kontrol adalah 70,6667. Adapun nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 6,24264 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 5,62731 menandakan bahwa data yang terkumpul dari keduanya cenderung tidak terlalu menyebar dari rata-rata atau bervariasi. Dalam artian tidak terlalu banyak interval kelas data yang muncul.

Berkenaan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 75,2941 > *posttest* kelas kontrol 70,6667 hal ini berarti secara deskriptif menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol. Dikarenakan *mean* atau nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control, maka perlakuan yang diberikan kepada sampel di kelas eksperimen dapat diasumsikan mempunyai dampak yang signifikan atau adanya pengaruh.

Kemudian untuk memastikan bahwa perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memang disebabkan oleh signifikansi penerapan metode *Wafa* atau tidak pada kelas yang diterapkan metode tersebut, perlu melihat sekaligus menginterpretasikan *output* pengolahan data di SPSS pada tabel berikut ini:

Tabel 4.50
Hasil Pengolahan Data Penelitian
Hasil *Independent Sample Test* Menggunakan SPSS

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Pemahaman Siswa	Equal variances assumed	.028	.869	2.191	30	.036	4.62745	2.11251
	Equal variances not assumed			2.205	29.980	.035	4.62745	2.09845

Sebelum pengambilan keputusan menurut hasil pengolahan data di atas, perlu disajikan kembali hipotesis yang diajukan pada penelitian, yaitu:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

Pedoman pengambilan keputusan pada hipotesis ini mengacu pada uraian sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh.
b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a

ditolak sehingga tidak ada pengaruh.

Pada tabel *output* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,036 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

Berikutnya, uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara Uji-t atau membandingkan nilai t^{hitung} dan t^{tabel}, di mana dasar pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar > dari nilai t^{tabel} maka terdapat signifikansi penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.
b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil < dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat signifikansi penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatlah nilai t^{hitung} sebesar 2,191. Adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus berikut:

Deret Nilai a/2 = 0,05/2 = 0,025

Kemudian untuk Derajat Kebebasan (dk) / *Degree of Freedom* (df) sebagaimana yang tercantum di tabel *output* adalah 30.

Nilai t dari kolom 0,025/0,05 dengan df 55, maka pada tabel distribusi nilai t^{tabel} adalah sebesar 2,042.

Dikarenakan nilai t^{hitung} 2,191 lebih besar < dari pada nilai t^{tabel} 2,024 maka dapat disimpulkan ada signifikansi penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar.

Adapun untuk besaran pengaruh yang dimaksud, dihitung dengan Cohen d-Effect Size dengan memasukkan data *mean* kelas eksperimen (M1) dan *mean* kelas kontrol (M2); serta Standar Deviasi kelas eksperimen (SD1) dan Standar Deviasi kelompok eksperimen kelas kontrol (SD2) dengan persamaan.

$$d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{pooled}}$$

Di mana:

M_1 = Rata-rata (*mean*) hasil *posttest* kelas eksperimen.

M_2 = Rata-rata (*mean*) hasil *posttest* kelas kontrol.

SD_{pooled} = Standar Deviasi Gabungan (*pooled*) dari kedua kelompok.

SD_{pooled} sendiri ditentukan dengan cara:

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{2}}$$

Di mana:

2 = Nilai mutlak

SD_1 = Standar Deviasi hasil *posttest* kelas eksperimen.

SD_2 = Standar Deviasi hasil *posttest* kelas kontrol.

Adapun nilai *mean* dan standar deviasi tersebut ada di tabel *outputs* SPSS Groups Statistics untuk hasil pengolahan dengan rumus *Independent Sample T-Test*. Hasil perhitungan Cohen d-Effect size dengan bantuan komputasi komputer adalah:

$$d = \frac{75{,}2941 - 70{,}6667}{5{,}943} = 0{,}779$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{\frac{6{,}24264^2 + 5{,}62731^2}{2}} = 5{,}943$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai Cohen d-Effect size sebesar 0,779. Adapun tabel interpretasi nilai tersebut dapat dilihat di bawah ini:[21]

Tabel 4.51
Interpretasi Nilai d untuk Cohen d-Effect Size

No.	Interval *Effect Size*	Kategori
1.	$0{,}2 \leq d < 0{,}5$	Kecil
2.	$0{,}5 \leq d < 0{,}8$	Sedang
3.	$d \geq 0{,}8$	Besar

Nilai d yang 0,779 berada pada interval $0{,}5 \leq d < 0{,}8$ sehingga untuk perlakuan di kelas eksperimen berupa penerapan metode *Wafa* mempunyai pengaruh yang dalam kategori "Sedang" terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam, Kampung Baru, Gunung Toar.

[21] Anggraini, dkk., "The Effect of Problem-Based Learning Integrated Numbered Head Together on The Critical Thinking Ability of Grade XI Students" dalam *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, Vol. 7, No. 2, 2024, hal. 462.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *Wafa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar. Hal ini berdasarkan hasil pengolahan data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 dengan model (0,036 < 0,05). Sedangkan nilai t^{hitung} 2,191 lebih besar > dari pada nilai t^{tabel} 2,042. Adapun besaran pengaruh perlakuan terhadap kelas eksperimen berdasarkan nilai d Cohen d-Effect Size adalah 0,779 yang berarti pengaruh tersebut berada dalam kategori "sedang".

Hasil ini berimplikasi terhadap pentingnya penggunaan metode *Wafa* untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru Gunung Toar secara berkelanjutan. Selain itu, hasil ini juga berimplikasi terhadap pentingnya pemantapan kemampuan profesional guru agar optimal dalam penerapan metode *Wafa*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan melakukan variasi penggunaan metode serta pemantapan kemampuan profesional guru dalam menerapkan metode *Wafa* secara khusus.

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penerapan metode *Wafa* melalui penelitian lanjutan atau pengembangan, sehingga dapat membuka cakrawala baru mengenai metode *Wafa* dalam konteks pendidikan baca Al-Qur'an.

3. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi terhadap guru agar mengoptimalkan metode *Wafa* serta meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam penerapan metode tersebut untuk menjaga mutu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jalil Dan Elmustian, (2006), *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Pekanbaru: Unri Press, hal 66

Abdul Majid, *(2006), Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, hal 134

Abdul Razak, (2005), *Membaca Pemahaman, Toeri Dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografi, hal 1

Ahmad Annuri, (2014), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal 17

Ainil Maqsuri, *Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran*, Jurnal Of Islamic Education. Vol. 1, No. 2, hal. 149

Bahrul Hayat, (2010), *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 78

Daryono, (2012), evaluasi pendidikan, Jakarta: rhinneka cipta, hal 25 Dasar Islam, Vol 1, No. 1, 1 Mei 2019

Depag, (2005), *Al-Qur'an Dan Terjremahannya*, Bandung: Diponegoro, hal 310

Henry Guntur Tarigan, (1989), *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, hal 27

Ilham raka guntara dkk, (2023), "strategi komunikasi dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten Kampar menuju kota layak anak tingkat utama", hal 6

Ki fudyartanta, (2011), psikolgis umum, Yogyakarta: pustaka pelajar, hal 323

M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida, (2022), *Keterampilan Membaca Al-Quran*, Jombang: Ainun Media, hal 9

Mansur Muslich, (2007), *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 15

Moh. User Usman, (2006), *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 14

Muhammad Baihaqi, (2020) *Buku Tilawah, Tajwid, & Ghorib untuk SMP/SMA dan UMUM*, Surabaya, Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia,

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, (2022), *BukuWafa 2*,Surabaya,Yayasan Syafaatul Quran Indonesia,

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, (2022), *Buku Wafa 3*,Surabaya,Yayasan Syafaatul Quran Indonesia,

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, (2012), *Buku Pintar Guru Al-Qur"an: Wafa Belajar Al-Qur"an Metode Otak Kanan,* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, hal. 21-23

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, (2017), *Buku Wafa 1*,(Surabaya,YayasanSyafaatul Quran Indonesia, hal. 6-7

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi, (2022), *Buku Wafa 1*,Surabaya,Yayasan Syafaatul Quran Indonesia,

Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi.(2012), *Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan,* Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, hal. 5

Muhammad Hamdani, Jurnal, *Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada Kecamatan Amuntasi Utara*, Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawatil, Jurnal Ilmiah Al-Qalam, hlm. 95

Musa"adatul Fithriyah, Jurnal, *Pengaruh Metode Wafa terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*, Jurnal ilmiah Pendidikan

Najib Khalid Al-Amir, (2002), *Mendidik Cara Nabi Saw*.Bandung: Pustaka Hidayah, hal 166

Observasi, tanggal 13 Desember 2024 di MA Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar

Ramayulis, (2008), *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal 37

Ratna Pangastuti, (2017), Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode *"Wafa",* Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28th 2017, hal. 116-117

Ratna Pangastuti, (2017), Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode "*Wafa*", Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28th 2017, hal.115

Ratna Pangastuti, (2017), Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode"*Wafa*", Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28th, hal.116-117

Robbin, (2008), *Perilaku Organisasi Buku I*, Jakarta: Salemba Empat, hal 56

Rohmaturrosyidah Siti Ratnawati & Solihah Imrotus, (2017), *Pembelajaran Al-Quran Metode "Wafa"Otak Kanan.Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Quran Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan*. Jurnal ISSN,, Vol 2, hal.1-2

Sugiono, (2020), Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, hal, 95

Tatang, *(2012), Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal 14

Tim Wafa, (2014), *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, hal 5.

Wawancara, Pra Penelitian dengan Ibuk Kepala Sekolah, Tanggal 13 Desember di MA Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar.

Wawancara, Pra Penelitian dengan Ibuk Kepala Sekolah, Tanggal 13 Desember di MA Nurul Islam Kampung Baru, Gunung Toar.

Wiratna Sujarweni, (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU, hal. 39